

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR APLIKASI DAN JASA INTERNET SAAT DAN SETELAH COVID-19

Salisha Sariyo
salisha.sariyo@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19. Sampel yang diambil adalah perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet periode tahun 2020-2023. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitiannya yakni rasio lancar dan rasio kas tak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan saat dan setelah COVID-19; DAR dan DER tak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan saat COVID-19; DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan setelah COVID-19; DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan setelah COVID-19; Tak ada perbedaan rasio lancar dan rasio kas perusahaan saat dan setelah COVID-19; Ada perbedaan DAR dan DER perusahaan saat dan setelah COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences and influence of liquidity ratios and solvency ratios on the profitability of companies in the internet applications and services sub-sector during and after COVID-19. The samples taken were companies in the internet applications and services sub-sector for the 2020-2023 period. Hypothesis testing uses multiple regression analysis and paired sample t-test. The results of the research are that the current ratio and cash ratio don't have significant negative effect on company profitability during and after COVID-19; DAR and DER don't have significant positive effect on company profitability during COVID-19; DAR has significant negative effect on company profitability after COVID-19; DER has significant positive effect on company profitability after COVID-19; There is no difference in the company's current ratio and cash ratio during and after COVID-19; There are differences in company DAR and DER during and after COVID-19.

Keywords: COVID-19, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerima laporan resmi dari China tentang adanya Corona Virus di 31 Desember 2019. Lalu di Tanggal 2 Maret 2020, COVID-19 telah memasuki negara Indonesia. Dan di Tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengangkat COVID-19 sebagai

pandemi global. Keputusan ini dibuat setelah virus Corona meluas di 118 negara serta menular ke lebih dari 121.000 orang di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika Serikat. Karena COVID-19 telah memakan banyak korban jiwa, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya menekan angka kematian di Indonesia. Kebijakan tersebut diantaranya pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), penciptaan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), vaksinasi dari awal tahun 2020 sampai semester I tahun 2021, sedangkan Peraturan Pembatasan Mobilitas Masyarakat dikenal melalui sebutan PSBB sejak April 2020 sampai PPKM Level Tiga dan Empat saat akhir Juli 2021. Sepanjang Semester II-2020, muncul kebijakan dari Pemerintah Indonesia dengan melakukan kampanye secara massal antara lain pakai masker, jaga jarak, cuci tangan, yang dikenal istilah 3M. Di penghujung tahun 2020, pemerintah mulai memutuskan adanya program vaksinasi nasional.

Dilansir dari *Website* Kemenkeu, pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 sebanyak 5,02%, dan ditemukan penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebanyak 2,97%. Perekonomian di Konsumsi Rumah Tangga (RT) menurun dari 5,04% jadi -2,63% dan konsumsi Lembaga *Non Profit* Yang Melayani Rumah Tangga (LNPRRT) menurun dari 10,62% jadi -4,29%. Konsumsi Pemerintah juga menurun dari 3,25% ke 1,94%, dikarenakan pemerintah mengurangi alokasi di bidang infrastruktur di tahun 2020. Selain konsumsi, investasi juga menurun dari 3,25% jadi 1,94%. Dan dari segi ekspor dan impor bersamaan pihak luar negeri juga memburuk dari -0,87% jadi -7,70% di segi ekspor dan -7,69% ke -17,71% di segi impor. Karena kebijakan pemerintah, perusahaan mulai mempekerjakan karyawan dengan cara *Work From Home* (WFH), tetapi ada juga perusahaan yang mulai memangkas karyawannya agar keberlangsungan hidup perusahaan. Dilansir dari *kompas.com*, dari data Bank Dunia, jumlah pengangguran naik dari 5,28% saat tahun 2019, menjadi 7,07% di tahun 2020. Di bulan April 2020 sejak pertama kalinya peraturan PSBB diberlakukan, diperkirakan 1,5 juta karyawan dirumahkan disebabkan alasan tidak jelas, dan ada juga yang di PHK oleh perusahaan swasta, yang dimana 1,2 juta pekerja bermula dari sektor *formal*, 265.000 dari sektor *informal* dikarenakan kebangkrutan di masa pandemi (Akhmad, 2022). Virus COVID-19 ini sungguh berefek pada keadaan dunia, termasuk Indonesia, terutama dibidang perekonomian.

Pada tahun 2022–2023 masyarakat akhirnya bisa beraktivitas kembali di luar rumah seperti biasa. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Protokol Kesehatan Pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), masyarakat yang ingin beraktivitas diluar rumah, wajib mempraktikkan protokol kesehatan antara lain mengenakan masker medis, mencuci tangan, menjaga jarak, juga menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Jika ingin memasuki ruangan, masyarakat harus periksa status vaksinasi dan kapasitas kawasan kegiatan dengan memindai QR Code PeduliLindungi di pintu masuk. Setelah selesai berkegiatan, gunakan aplikasi PeduliLindungi agar dapat melakukan *check out*. Sebelum memasuki ruangan, masyarakat juga harus dicek suhu tubuhnya. Untuk masyarakat yang mau pergi ke luar negeri ataupun domestik, wajib mengikuti protokol kesehatan dan persyaratan yang berlaku. Dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 09 Tahun 2022

tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level Tiga, Level Dua, dan Level Satu *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa & Bali, jam operasional untuk toko/restoran/kegiatan bisnis lainnya juga dibatasi, begitu pula dengan kapasitas masyarakat yang berada di dalam ruangan/toko/restoran tersebut juga dibatasi. Perusahaan juga sudah bisa memperbolehkan karyawannya kerja dari rumah (*Work From Home*) serta dari kantor (*Work From Office*) kepada karyawan yang sesudah divaksin dan harus memakai aplikasi PeduliLindungi. Karena COVID-19 berdampak buruk terhadap perekonomian di Indonesia, dan munculnya kebijakan pemerintah, mengakibatkan perusahaan-perusahaan juga berdampak dikarenakan COVID-19. Ada perusahaan yang mengalami kerugian, dan ada juga perusahaan yang mendapati keuntungan saat COVID-19, termasuk entitas pada sub sektor aplikasi & jasa internet.

Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), menyebabkan banyak aktivitas, pekerjaan, atau tugas dilaksanakan dari rumah. Selama pandemi COVID-19, diproyeksikan bahwa sektor-sektor yang berfokus pada teknologi, seperti sektor ekonomi digital, akan mendapat keuntungan besar karena dianggap memiliki kemampuan untuk merespons perubahan perilaku pasar melalui inovasi teknologi dan informasi (Smeru.or.id, 2022). Karena banyak orang memanfaatkan teknologi di saat pandemi COVID-19, tentu saja perusahaan di sektor teknologi terkena pengaruhnya, salah satunya perusahaan *startup* yaitu PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). Dilansir dari dailysocial.id, diukur dengan matriks *Gross Transaction Value* (GTV) transaksi GoPay dari area *online* bertambah 2,7 kali lipat di Oktober 2020 daripada tahun sebelumnya. Transaksi *PayLater* juga bertambah 2,7 kali lipat. Lalu layanan *GoMart* dan *GoShop* tumbuh 500% di tahun 2020.

Dari katadata.co.id, transaksi pengguna Gojek meningkat 36% secara tahunan (yoy) dari semester I tahun 2021 sebesar Rp 21,9 T, dan pendapatan Gojek ini meroket 47% daripada tahun lalu di rentang waktu yang sama sebesar Rp 4,3 T. Selain itu, industri telekomunikasi dan teknologi informasi terus meningkat di saat pandemi COVID-19, karena sejak Februari, kebanyakan masyarakat mengarah ke kesibukan di rumah dan memakai internet juga aplikasi digital untuk kebutuhan berkomunikasi, bekerja, dan belajar (Allianz Indonesia, 2020). Di penelitian Karina et al. (2022), mereka menemukan di perusahaan *startup* di Indonesia ada yang mengalami penurunan dan peningkatan selama pandemi COVID-19. Lalu di tahun 2021, Gojek dan Tokopedia secara resmi *merger* pada tanggal 17 Mei 2021, dan nama perusahaan mereka beralih jadi PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vilory (2021) dari RevoU Staff, Tokopedia mengalami pertumbuhan karyawan positif selama pandemi yaitu 15%. Tokopedia mempunyai total merchant yang naik selama September 2020, sebanyak lebih dari 2 juta hanya dalam 6 bulan. Gojek juga mendapati lambatnya pertumbuhan karyawan saat pandemi sebesar 10% dari sebelumnya 26%. Di Juli 2020, Gojek juga perlu menghentikan layanannya antara lain yakni *GoLife* dan *GoFood Festival*, dan menerapkan strategi berpusat ke bisnis layanan transportasi, pengiriman barang, dan pembayaran. Gojek juga melakukan kerja sama dengan perusahaan rintisan yakni

Halodoc dan Kitabisa.com. Tetapi di waktu 2022, PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mendapati kerugian senilai Rp40,4 T, yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp22,42 T.

Namun, dalam penelitian Ahffha & Pradana (2022) mengemukakan bahwa tak ada perbedaan Rasio Lancar, NPM, DER setelah & sebelum COVID-19 di entitas teknologi periode Maret 2019-Desember 2020. Assaima (2023) juga mengemukakan terkait kinerja keuangan dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) tak ada perubahan signifikan sebelum & setelah pandemi COVID-19 di waktu 2018-2021. Demikian juga penelitian Tjan (2022) mengemukakan Rasio Likuiditas spesifiknya Rasio Kas di entitas sektor teknologi mendapati perbedaan sebelum & selama COVID-19. Di dalam penelitian Andriani et al. (2022) juga ditemui perbedaan signifikan pada kinerja keuangan entitas sektor teknologi sebelum & saat pandemi di rentang waktu tahun 2018-2021, yang terdiri atas *Total Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*.

Lalu, ditemukan juga penelitian terdahulu yang meneliti beberapa perusahaan di sub sektor aplikasi dan jasa internet. Nainggolan & Abdulla (2022) menemukan bahwa PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk mengalami penurunan ROA, ROE, DER, di tahun 2020-2021. Sedangkan PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk mengalami penurunan ROA, ROE, DER di tahun 2020-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan Purwasantika et al. (2024) menemukan bahwa PT. Bukalapak mendapat kinerja keuangan terbaik sedangkan PT GoTo Gojek Tokopedia memiliki kinerja keuangan yang buruk, karena *Net Profit Margin* (NPM) & *Return on Investmentnya* (ROI) negatif, serta PT. Global Digital Niaga mendapat kinerja keuangan yang kurang baik karena NPM, ROI, dan ROEnya negatif. Sedangkan dalam penelitian Yamunawati (2024), ditemukan bahwa rasio keuangan punya pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan entitas sektor teknologi saat rentang waktu tahun 2020-2022. Dilihat dari penjelasan diatas, maka dilakukanlah penelitian yang menganalisis pengaruh dan perbedaan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan entitas sub sektor aplikasi & jasa internet saat & setelah COVID-19 serta memakai beberapa analisis pengaruh rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Karena adanya pendapatan & laba yang meningkat di tahun 2020-2021 dan adanya kerugian di tahun 2022 pada salah satu perusahaan sub sektor aplikasi & jasa internet yaitu PT. Gojek GoTo Gojek Tokopedia Tbk, maka dilakukanlah penelitian analisis rasio keuangan pada perusahaan sub sektor aplikasi & jasa internet berjudul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat Dan Setelah COVID-19”**.

TELAAH PUSTAKA

Dalam jurnal Mariani & Suryani (2018) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan *basic theory* yang menjelaskan tentang ikatan pengaruh kinerja keuangan pada nilai entitas. Virus COVID-19 ialah virus yang menyakiti sistem pernapasan. Rasio lancar, untuk melihat bagaimana perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio kas dikatakan baik jika hasil rasio kas yang didapat

berada minimal di angka 1, yang berarti perusahaan tersebut punya tingkat likuiditas yang baik. Rasio Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) (DAR) tersebut diperlukan supaya menilai bagaimana aset perusahaan dibayar hutang, juga berapa besar hutang perusahaan berpengaruh atas pembiayaan aset. Rasio Utang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) (DER) untuk bisa melihat berapa modal yang diubah ke jaminan utang. ROA (*Return On Asset*) berperan dalam menilai bagaimana entitas dalam mencapai laba *neto* dari suatu tingkat aset.

Esthirahayu et al. (2014) mengemukakan bahwa jika tingkat likuiditas baik, entitas akan menghasilkan laba secara efektif, dan para investor bisa percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Saat entitas memegang rasio lancar yang memadai, profitabilitas mereka bisa meningkat (Pitoyo & Lestari, 2018). Tetapi, kas ialah unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maksudnya semakin banyak kas yang menganggur, dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Muslih, 2019). Jika kas yang didapat perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang didapat akan semakin menurun (Muslih, 2019). Hanafi & Halim (2016) juga menyatakan rasio lancar yang menurun memperlihatkan risiko likuiditas meningkat, kemudian rasio lancar meningkat memperlihatkan adanya aktiva lancar berlebih, serta bisa memunculkan pengaruh tak bagus kepada profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap (Hanafi & Halim, 2016).

Dalam penelitian Ahffha & Pradana (2022), tidak ada perbedaan rasio lancar pada perusahaan teknologi di tahun Maret 2019-Desember 2020. Namun di dalam penelitian Andriani et al. (2022), terdapat perbedaan rasio lancar periode 2018-2021. Penelitian tersebut sependapat pada penelitian Tjan (2022) yang mengemukakan ada perbedaan di rasio kas pada perusahaan sektor teknologi di tahun 2018-2021. Dan dari penelitian Yamunawati (2024), ditemukan bahwa rasio keuangan punya pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan entitas sektor teknologi pada waktu 2020-2022.

H1a= Rasio Lancar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat COVID-19.

H1b= Rasio Lancar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID- 19.

H1c= Rasio Kas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat COVID-19.

H1d= Rasio Kas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID- 19.

H1e= Terdapat perbedaan Rasio Lancar Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19.

H1f= Terdapat perbedaan Rasio Kas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19.

Rasio solvabilitas berperan dalam menilai kapabilitas perusahaan saat membayar hutang/kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas bisa diketahui dengan menghitung Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*

(DAR)) dan Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio* (DER)). Entitas dikatakan tidak solvabel saat entitas punya hutang lebih banyak daripada asetnya. Menurut Kasmir (2008) “Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”. Kalau utang yang dipakai entitas lebih banyak daripada modal sendiri, bisa berbahaya untuk sebuah entitas, karena tingkat solvabilitas akan menurun (Rohmah, 2019). Selain itu kewajiban perusahaan untuk membayar kewajibannya juga besar, dan beban bunga yang harus dibayarkan juga meningkat (Mujtahidah & Laily, 2016).

Dalam penelitian Ahffha & Pradana (2022), tidak ada perbedaan DER pada perusahaan teknologi periode Maret 2019- Desember 2020. Hal ini sependapat dengan penelitian Assaima (2023), yang menemukan tak ada perbedaan DER dan DAR pada perusahaan sektor teknologi periode 2018-2021. Sedangkan di penelitian Andriani et al. (2022), mengemukakan adanya perbedaan DER dan DAR pada perusahaan sektor teknologi periode 2018-2021. Dan dari penelitian Yamunawati (2024), ditemukan bahwa rasio keuangan punya pengaruh positif & signifikan terhadap kinerja keuangan entitas di sektor teknologi pada rentang waktu 2020-2022. Namun, dari segi perusahaan aplikasi dan jasa internet, dalam penelitian Nainggolan & Abdulla (2022), menemukan bahwa ada penurunan DER pada PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk pada rentang waktu 2020-2021.

H2a= DAR Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat COVID-19.

H2b= DAR Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID- 19.

H2c= DER Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat COVID-19.

H2d= DER Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID- 19.

H2e= Tidak ada perbedaan DAR Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19.

H2f= Tidak ada perbedaan DER Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian disini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Populasinya perusahaan sektor teknologi yang ada di BEI. Teknik pengambilan sampel memakai *Purposive Sampling*. Sampelnya perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet. Jenis data penelitian ialah data sekunder, terdiri atas laporan keuangan tahunan entitas sub sektor aplikasi dan jasa internet di rentang waktu 2020-2023.

$$\text{Rasio Lancar (X}_1\text{)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

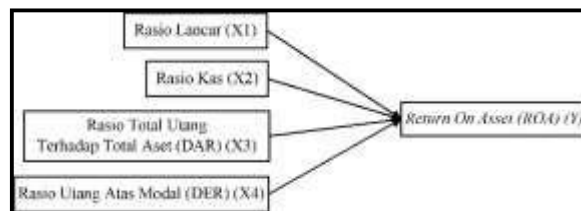
$$\text{Rasio Kas (X}_2\text{)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (X}_3\text{)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rasio Utang atas Modal (X}_4\text{)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian (Uji Regresi Linear Berganda)

Statistik deskriptif ialah aktivitas peringkasan, penyajian data, penataan, dan pengumpulan supaya data memiliki makna, dan mudah dimengerti. Kriteria pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov*, antara lain: Kalau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maksudnya data tak termasuk distribusi normal; Kalau nilai signifikansi $> 0,05$ maksudnya data termasuk distribusi normal. Dasar pengambilan Uji Multikolinearitas: Nilai *Tolerance* $> 0,10$ maksudnya tak ada multikolinearitas. Sedangkan, nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maksudnya ada multikolinearitas. Kemudian, nilai *VIF* $\leq 10,00$ maksudnya tak ada multikolinearitas. Sedangkan, nilai *VIF* $> 10,00$ maksudnya ada multikolinearitas. Digunakan agar bisa menguji apakah di model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Kriterianya, antara lain kalau *d* terletak antara *dU* dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, maksudnya tak ada autokorelasi.

Berikut persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian disini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai konstanta (*parameter intercept*)

β_1 = Koefisien dari Rasio Lancar

β_2 = Koefisien dari Rasio Kas

β_3 = Koefisien dari *Debt to Asset Ratio* (DAR)

β_4 = Koefisien dari *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_1 = Rasio Lancar

X_2 = Rasio Kas

X_3 = Debt to Asset Ratio (DAR)

X_4 = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Error (residu)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperlukan guna memastikan & menduga berapa besar/bermanfaat kontribusi pengaruh yang diberi dari variabel independen dalam bersamaan atas variabel dependen. Berikut kriteria penilaian dalam uji t: Kalau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maknanya H_0 ditolak dan H_1 diterima; Kalau nilai signifikansi $> 0,05$, maknanya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kriterianya antara lain: Kalau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; Kalau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji *paired sample t-test* memiliki kriteria pada nilai signifikansi, yaitu: Kalau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maksudnya H_0 ditolak dan H_1 diterima; Kalau nilai signifikansi $> 0,05$ maksudnya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Di penelitian disini, terdapat 19 entitas yang berada di sub sektor aplikasi dan jasa internet. Sesuai model penelitian, sampel yang dipakai ialah laporan keuangan entitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat COVID-19 (2020-2021) dan setelah COVID-19 (2022-2023). Berikut syarat yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk pengumpulan sampel:

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Entitas sub sektor Aplikasi dan Jasa Internet yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	19
2	Entitas sub sektor Aplikasi dan Jasa Internet yang <i>didelisting</i> periode 2020-2023	0
Jumlah entitas yang menjadi sampel selama periode 2020-2023		19
Jumlah data observasi selama periode 2020-2021 (Saat Pandemi)		38
Jumlah data observasi selama periode 2022-2023 (Setelah Pandemi)		38

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Perbandingan Statistik Deskriptif Saat dan Setelah COVID-19

Statis	Rasio Lancar		Rasio Kas		DAR		DER		ROA	
tik	Saat	Setelah	Saat	Setelah	Saat	Setelah	Saat	Setelah	Saat	Setelah
Min	0,53	0,76	0,00	0,00	0,03	0,03	0,03	0,03	-0,66	-1,67
Max	38,08	34,40	20,30	28,84	0,99	0,88	127,09	7,50	0,54	0,51
Mean	5,65	6,35	1,43	2,69	0,38	0,26	6,60	0,59	0,0074	-0,11
SD	8,39	8,05	3,43	6,41	0,26	0,19	24,56	1,21	0,26	0,41
N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Dari data yang telah diuji diatas, menunjukkan bahwa: Rasio lancar saat

COVID-19 adalah sebanyak 0,53 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,76. Artinya minimum rasio lancar setelah COVID-19 mengalami kenaikan daripada rasio lancar saat COVID-19; Rasio lancar saat COVID-19 adalah sebanyak 38,08 dan setelah COVID-19 sebanyak 34,40. Artinya maksimum rasio lancar saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio lancar setelah COVID-19; Rasio lancar saat COVID-19 adalah sebanyak 5,65 dan setelah COVID-19 sebanyak 6,35. Artinya *mean* rasio lancar setelah COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio lancar saat COVID-19; Rasio lancar saat COVID-19 adalah sebanyak 8,39 dan setelah COVID-19 sebanyak 8,05. Artinya standar deviasi rasio lancar saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio lancar setelah COVID-19.

Rasio kas tak mengalami perbedaan minimum saat dan setelah COVID-19; Rasio kas saat COVID-19 adalah sebanyak 20,30 dan setelah COVID-19 sebanyak 28,84. Artinya maksimum rasio kas setelah COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio kas saat COVID-19; Rasio kas saat COVID-19 adalah sebanyak 1,43 dan setelah COVID-19 sebanyak 2,69. Artinya *mean* rasio kas setelah COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio kas saat COVID-19; Rasio kas saat COVID-19 adalah sebanyak 3,43 dan setelah COVID-19 sebanyak 6,41. Artinya standar deviasi rasio kas setelah COVID-19 mendapati kenaikan daripada rasio kas saat COVID-19.

DAR tak mengalami perbedaan minimum saat dan setelah COVID-19; DAR saat COVID-19 adalah sebanyak 0,99 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,88. Artinya maksimum DAR saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DAR setelah COVID-19; DAR saat COVID-19 adalah sebanyak 0,38 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,26. Artinya *mean* DAR saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DAR setelah COVID-19; DAR saat COVID-19 adalah sebanyak 0,26 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,19. Artinya standar deviasi DAR saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DAR setelah COVID-19.

DER tak mengalami perbedaan minimum saat dan setelah COVID-19; DER saat COVID-19 adalah sebanyak 127,09 dan setelah COVID-19 sebanyak 7,50. Artinya maksimum DER saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DER setelah COVID-19; DER saat COVID-19 adalah sebanyak 6,60 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,59. Artinya *mean* DER saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DER setelah COVID-19; DER saat COVID-19 adalah sebanyak 24,56 dan setelah COVID-19 sebanyak 1,21. Artinya standar deviasi DER saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada DER setelah COVID-19; ROA saat COVID-19 adalah sebanyak -0,66 dan setelah COVID-19 sebanyak -1,67. Artinya minimum ROA saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada ROA setelah COVID-19; ROA saat COVID-19 adalah sebanyak 0,54 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,51. Artinya maksimum ROA saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada ROA setelah COVID-19; ROA saat COVID-19 adalah sebanyak 0,0074 dan setelah COVID-19 sebanyak -0,11. Artinya *mean* ROA saat COVID-19 mendapati kenaikan daripada ROA setelah COVID-19; ROA saat COVID-19 adalah sebanyak 0,26 dan setelah COVID-19 sebanyak 0,41. Artinya standar deviasi ROA setelah COVID-19 mendapati kenaikan daripada ROA saat COVID-19.

Uji Normalitas

Tabel 3
Tabel Uji Normalitas Saat COVID-19

	Residual tak terstandarisasi
N	38
Tes Statistik	0,141
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,055 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan data uji normalitas diatas, diketahui signifikansi yang didapat sebanyak 0,055, maksudnya data berdistribusi normal.

Tabel 4
Tabel Uji Normalitas Setelah COVID-19

	Unstandardized Residual
N	38
Tes Statistik	0,195
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Diketahui signifikansi yang didapat dibawah 0,05, yakni sebanyak 0,001. Hal ini artinya data tidak berdistribusi normal, karena itu dilakukan transformasi data:

Tabel 5
Tabel Uji Normalitas Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data

	Residual tak terstandarisasi
N	38
Tes Statistik	0,112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER adalah sebanyak $0,200 > 0,05$. Hal ini mengungkapkan, data termasuk distribusi normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas Saat COVID-19

	<i>Tolerance</i>	VIF
RasioLancar_Saat (X_{1a})	0,597	1,674
RasioKas_Saat (X_{2a})	0,606	1,651
DAR_Saat (X_{3a})	0,555	1,803

DER_Saat (X_{4a})	0,645	1,549
-----------------------	-------	-------

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berlandaskan data yang sudah diuji, didapatkan: Nilai *Tolerance* rasio lancar saat COVID-19 adalah sebesar $0,597 > 0,10$; Nilai *Tolerance* rasio kas saat COVID-19 adalah sebesar $0,606 > 0,10$; Nilai *Tolerance* DAR saat COVID-19 adalah sebesar $0,555 > 0,10$; Nilai *Tolerance* DER saat COVID-19 adalah sebesar $0,645 > 0,10$. Maksudnya, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER saat COVID-19; Nilai VIF rasio lancar saat COVID-19 adalah sebesar $1,674 < 10,00$; Nilai VIF rasio kas saat COVID-19 adalah sebesar $1,651 < 10,00$; Nilai VIF DAR saat COVID-19 adalah sebesar $1,803 < 10,00$; Nilai VIF DER saat COVID-19 adalah sebesar $1,549 < 10,00$. Maksudnya, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER saat COVID-19.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data

	<i>Tolerance</i>	VIF
RasioLancar_Setelah (X_{1b})	0,150	6,662
RasioKas_Setelah (X_{2b})	0,179	5,578
DAR_Setelah (X_{3b})	0,364	2,747
DER_Setelah (X_{4b})	0,482	2,075

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan data yang sudah diuji, didapatkan: Nilai *Tolerance* rasio lancar setelah COVID-19 adalah sebesar $0,150 > 0,10$; Nilai *Tolerance* rasio kas setelah COVID-19 adalah sebesar $0,179 > 0,10$; Nilai *Tolerance* DAR setelah COVID-19 adalah sebesar $0,364 > 0,10$; Nilai *Tolerance* DER setelah COVID-19 adalah sebesar $0,482 > 0,10$; Nilai VIF rasio lancar setelah COVID-19 adalah sebesar $6,662 < 10,00$; Nilai VIF rasio kas setelah COVID-19 adalah sebesar $5,578 < 10,00$; Nilai VIF DAR setelah COVID-19 adalah sebesar $2,747 < 10,00$; Nilai VIF DER setelah COVID-19 adalah sebesar $2,075 < 10,00$. Maksudnya, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER setelah COVID-19.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8

Tabel Heterokedastisitas Saat COVID-19

	<i>Sig.</i>
RasioLancar_Saat (X_{1a})	0,469
RasioKas_Saat (X_{2a})	0,643
DAR_Saat (X_{3a})	0,806
DER_Saat (X_{4a})	0,969

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berlandaskan tabel diatas, didapatkan: Nilai signifikansi rasio lancar saat COVID-19 adalah sebanyak $0,469 > 0,05$; Nilai signifikansi rasio kas saat COVID-19 adalah sebanyak $0,643 > 0,05$; Nilai signifikansi DAR saat COVID-19 adalah sebanyak $0,806 > 0,05$; Nilai signifikansi DER saat COVID-19 adalah sebanyak $0,969 > 0,05$. Maksudnya, tak terjadi heterokedastisitas pada variabel rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER saat COVID-19.

Tabel 9
Tabel Heterokedastisitas Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data

	<i>Sig.</i>
RasioLancar_Setelah (X_{1b})	0,578
RasioKas_Setelah (X_{2b})	0,716
DAR_Setelah (X_{3b})	0,943
DER_Setelah (X_{4b})	0,939

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berlandaskan tabel diatas, didapatkan: Nilai signifikansi rasio lancar saat COVID-19 adalah sebanyak $0,578 > 0,05$; Nilai signifikansi rasio kas saat COVID-19 adalah sebanyak $0,716 > 0,05$; Nilai signifikansi DAR saat COVID-19 adalah sebanyak $0,943 > 0,05$; Nilai signifikansi DER saat COVID-19 adalah sebanyak $0,939 > 0,05$. Maksudnya, tak terjadi heterokedastisitas pada variabel rasio lancar, rasio kas, DAR, dan DER setelah COVID-19.

Uji Autokorelasi

Tabel 10
Tabel Uji Autokorelasi Saat COVID-19

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,423 ^a	0,179	0,080	1,882

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berlandaskan data yang telah diuji, sebelumnya didapatkan k sebesar 4, dan n sebesar 38. Maka terdapat letak nilai *Durbin Watson*:

$$du(1,722) < Durbin\ Watson(1,882) < 4-du(2,278)$$

Artinya tak ada autokorelasi di variabel independen saat COVID-19.

Tabel 11
Tabel Uji Autokorelasi Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,785 ^a	0,617	0,570	1,241

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

$$Durbin\ Watson(1,241) < du(1,722) < 4-du(2,278)$$

Artinya ada autokorelasi pada variabel independen saat COVID-19. Karena itu, diperlukan transformasi data lagi dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 12

**Tabel Uji Autokorelasi (Uji Cochcrane-Orcutt) Setelah COVID-19
Setelah Transformasi Data**

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,849 ^a	0,720	0,675	1,776

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Sebelumnya diketahui k sebesar 4, dan n sebesar 38. Maka nilai *Durbin Watson*:

$$du(1,722) < Durbin\ Watson(1,776) < 4-du(2,278)$$

Artinya tidak ada autokorelasi pada variabel independen saat COVID-19.

Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda

**Tabel 13
Tabel Analisis Regresi Berganda Saat COVID-19**

	B
(Konstanta)	0,017
RasioLancar_Saat (X_{1a})	-0,004
RasioKas_Saat (X_{2a})	-0,020
DAR_Saat (X_{3a})	0,086
DER_Saat (X_{4a})	0,001

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Didapatkan ada persamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$ROA = 0,017 - 0,004 X_{1a} - 0,020 X_{2a} + 0,086 X_{3a} + 0,001 X_{4a} + e$$

Nilai a sebesar 0,017 ialah konstanta/keadaan saat variabel profitabilitas (ROA) (Y) belum dipengaruhi variabel lain antara lain variabel Rasio Lancar (X_1), Rasio Kas (X_2), DAR (X_3), DER (X_4) saat pandemi COVID-19. Kalau variabel independen tak ada maka variabel profitabilitas (Y) tak ada pergantian.

Nilai koefisien regresi rasio lancar (X_{1a}) sebanyak -0,004. Ini memperlihatkan bahwa variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y), maksudnya setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio lancar (X_{1a}) saat COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak -0,004. Dengan berasumsi variabel lain tak dapat diteliti di penelitian ini.

Nilai koefisien regresi rasio kas (X_{2a}) sebanyak -0,020. Hal disini memperlihatkan bahwa variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) maksudnya, setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio lancar (X_{2a}) saat COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak -0,020. Dengan berasumsi variabel lain tak dapat diteliti di penelitian ini.

Nilai koefisien regresi DAR (X_{3a}) sebanyak 0,086. Hal tersebut mengungkapkan bahwa variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y), maksudnya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel DAR (X_{3a}) saat COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak 0,086. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian ini.

Nilai koefisien regresi DER (X_{4a}) sebanyak 0,001. Hal tersebut mengungkapkan variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) maksudnya, setiap kenaikan 1 satuan variabel DER (X_{4a}) saat COVID-19, bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak 0,001. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian ini.

Tabel 14
Tabel Analisis Regresi Berganda Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data

	B
(Konstanta)	0,207
RasioLancar_Setelah (X_{1b})	-0,007
RasioKas_Setelah (X_{2b})	-0,015
DAR_Setelah (X_{3b})	-0,578
DER_Setelah (X_{4b})	0,063

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Dari uji data dalam tabel diatas, didapatkan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{ROA} = 0,207 - 0,007 X_{1b} - 0,015 X_{2b} - 0,578 X_{3b} + 0,063 X_{4b} + e$$

Dari hasil persamaan diatas, terdapat nilai a sebanyak 0,207 adalah konstanta/keadaan saat variabel profitabilitas (ROA) (Y) belum dipengaruhi variabel lain antara lain variabel Rasio Lancar (X_1), Rasio Kas (X_2), DAR (X_3), DER (X_4) setelah COVID-19. Kalau variabel independen tak ada maka variabel profitabilitas (Y) tak ada pergantian. Dari tabel diatas, didapati bahwa nilai koefisien regresi rasio lancar (X_{1b}) sebesar -0,007. Pernyataan tersebut mengungkapkan ada variabel rasio lancar tak punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) maksudnya, setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio lancar (X_{1b}) setelah COVID-19, maka tidak bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak -0,007. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian ini.

Dari tabel diatas, didapati bahwa nilai koefisien regresi rasio kas (X_{2b}) sebesar -0,015. Hal ini mengungkapkan ada variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) maksudnya, setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio kas (X_{2b}) setelah COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak -0,015. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian disini. Dari tabel diatas, didapati bahwa nilai koefisien regresi DAR (X_{3b}) sebanyak -0,578. Hal tersebut mengungkapkan ada variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y), maksudnya setiap meningkatnya 1 satuan variabel DAR (X_{3b}) setelah COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak -0,578. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian ini.

Dari tabel diatas, didapati bahwa nilai koefisien regresi DER (X_{4b}) sebanyak 0,063. Hal tersebut merepresentasikan ada variabel rasio lancar punya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y), maksudnya setiap kenaikan 1 satuan variabel DER (X_{4b}) setelah COVID-19, maka bisa mempengaruhi profitabilitas (Y) sebanyak 0,063. Dengan berasumsi variabel lain tak diteliti di penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 15****Tabel Koefisien Determinasi (R^2) Saat COVID-19**

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,423 ^a	0,179	0,080	1,882

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berarti besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saat COVID-19 ialah sebanyak 17,9%, dan setelah COVID-19 sebanyak (61,7%).

Tabel 16**Tabel Koefisien Determinasi (R^2) Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data**

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,785 ^a	0,617	0,570	1,241

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 17****Tabel Uji Parsial (Uji t) Saat COVID-19**

	B	Sig.	Keputusan
RasioLancar_Saat (X_{1a})	-0,004	0,577	H _{1a} ditolak
RasioKas_Saat (X_{2a})	-0,020	0,202	H _{1c} ditolak
DAR_Saat (X_{3a})	0,086	0,687	H _{2a} ditolak
DER_Saat (X_{4a})	0,001	0,606	H _{2c} ditolak

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Artinya rasio lancar dan rasio kas secara parsial tak punya pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); DAR secara parsial tak punya pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA); DER secara parsial tak punya pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 18**Tabel Uji Parsial (Uji t) Setelah COVID-19 Setelah Transformasi Data**

	B	Sig.	Keputusan
RasioLancar_Setelah (X_{1b})	-0,007	0,259	H _{1b} ditolak
RasioKas_Setelah (X_{2b})	-0,015	0,040	H _{1d} ditolak
DAR_Setelah (X_{3b})	-0,578	0,000	H _{2b} ditolak
DER_Setelah (X_{4b})	0,063	0,008	H _{2d} diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Artinya rasio lancar dan rasio kas secara parsial tak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); DAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); DER secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Regresi Simultan (Uji F)**Tabel 19****Tabel Uji Regresi Simultan (Uji F) Saat COVID-19**

Keterangan	Sig.
------------	------

Regression 0,152^b

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Artinya rasio lancar dan kas, DAR, DER tak punya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan saat COVID-19 (H_0) diterima.

Tabel 20
Tabel Uji Regresi Simultan (Uji F) Setelah COVID-19
Setelah Transformasi Data

Keterangan *Sig.*
Regression .000^b

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Artinya rasio lancar dan kas, DAR, DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan setelah COVID-19 diterima (H_1 dan H_2).

Uji Beda

Tabel 21
Tabel Uji Beda (Tabel Paired Samples T-Test)

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keputusan
RasioLancar_Saat - RRRasioLancar_Setelah	0,655	H_{1e} ditolak
RasioKas_Saat - RRRasioKas_Setelah	0,252	H_{1f} ditolak
DAR_Saat - DDDAR_Setelah	0,014	H_{2e} diterima
DER_Saat - DDDER_Setelah	0,139	H_{1f} diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Sebelum membahas uji data, perlu diketahui bahwa kalau nilai signifikansi $\leq 0,05$, sebagai hasilnya, H_1 diterima, lalu, kalau nilai signifikansi $> 0,05$, sebagai hasilnya, H_1 ditolak. Dari data yang telah diuji, didapatkan nilai signifikansi variabel rasio lancar (X_1) saat dan setelah COVID-19 adalah $0,655 > 0,05$. Maksudnya, tidak terdapat perbedaan rasio lancar perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19 (H_0) diterima & H_{1e} ditolak.

Nilai signifikansi variabel rasio kas (X_2) saat dan setelah COVID-19 adalah $0,252 > 0,05$. maksudnya, tidak terdapat perbedaan rasio kas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19 (H_0) diterima & H_{1f} ditolak.

Nilai signifikansi variabel DAR (X_3) saat dan setelah COVID-19 adalah $0,014 > 0,05$. maksudnya, ada terdapat perbedaan DAR perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19 (H_0) diterima dan H_{2e} ditolak. Nilai signifikansi variabel DER (X_4) saat dan setelah COVID-19 adalah $0,139 > 0,05$. maksudnya, ada terdapat perbedaan DER perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19 (H_0) diterima dan H_{1f} ditolak.

Rasio Lancar Kas Tidak Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat Dan Setelah COVID-19. Hipotesis disini membuktikan tinggi rendahnya rasio lancar dan rasio kas, tak punya pengaruh negatif terhadap perubahan profitabilitas entitas (ROA)

saat & setelah COVID-19. Jadi, profitabilitas perusahaan (ROA) tidak terpengaruh negatif dari rasio lancar, baik rasio lancar tersebut naik atau turun. Ini berarti, perusahaan yang punya likuiditas tinggi mengungkapkan perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendeknya (Anisa et al., 2023). Esthirahayu et al. (2014) mengemukakan bahwa jika tingkat likuiditas baik, entitas akan menghasilkan laba secara efektif, dan para investor bisa percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Disini juga berarti, perusahaan mampu mengelola aset lancar dengan baik, karena walaupun rasio lancar naik, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena kas tak dipakai sebaik mungkin atau bisa dibilang menganggur (Muslih, 2019). Jadi, karena rasio lancar tak punya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maksudnya perusahaan mampu mengelola aset lancar dengan baik.

Kemudian, kas ialah unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maksudnya semakin banyak kas yang menganggur, dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Muslih, 2019). Jika kas yang didapat perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang didapat akan semakin menurun (Muslih, 2019). Hanafi & Halim (2016) juga menyatakan rasio lancar yang menurun memperlihatkan risiko likuiditas meningkat, kemudian rasio lancar meningkat memperlihatkan adanya aktiva lancar berlebih, serta bisa memunculkan pengaruh tak bagus kepada profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap (Hanafi & Halim, 2016).

Pernyataan tersebut tak sependapat dengan penelitian Yamunawati (2024) yang menemukan rasio keuangan punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi periode 2020-2022. Hal ini ditambah dengan penelitian dari Afriyanti & Chabachib (2011), yang mengemukakan bahwa peletakan kas yang sangat tinggi di sisi aktiva punya dua dampak yang terlalu berlawanan. Satu sisi, likuiditas entitas makin bagus. Tapi, di lain sisi, hilangnya kesempatan pada entitas yang ingin mencapai laba, disebabkan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas entitas dengan mengalokasikan dana untuk investasi yang menguntungkan. Hal ini sependapat dengan penelitian Yamunawati (2024) yang mengemukakan rasio keuangan punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi periode 2020- 2022.

DAR dan DER Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Saat COVID-19. Pernyataan tersebut merepresentasikan tinggi atau menurunnya DAR dan DER, tak punya pengaruh positif signifikan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas entitas (ROA) saat COVID-19. Maksudnya jika DAR dan DER tidak meningkat, maka ROA meningkat (tidak berpengaruh) saat COVID-19. Disini berarti perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet memiliki DAR yang rendah dan solvabel. Maksudnya, entitas yang jumlah utangnya lebih kecil daripada jumlah asetnya (Hanafi & Halim, 2016).

Dalam buku (Ang, 1997) mengemukakan bahwa DER yang semakin meningkat akan mempengaruhi besarnya laba (ROA) yang digapai perusahaan. Jika DER makin meningkat, kapabilitas entitas untuk mendapat profitabilitas bisa

makin menurun (Sari et al., 2017). Hal ini berarti perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat pandemi COVID-19 bisa bergantung pada pendanaan yang berawal dari hutang untuk memenuhi sumber dana perusahaan. Hipotesis tersebut tak sependapat dengan teori *pecking order*, maksudnya perusahaan lebih banyak pakai dana internal ketimbang dana eksternal.

Pernyataan ini tak sependapat dengan penelitian Yamunawati (2024), yang menemukan bahwa rasio keuangan dapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi saat waktu 2020-2022. Tapi searah di penelitian Natalya (2022), juga mengemukakan bahwa *leverage* yang tidak punya pengaruh terhadap profitabilitas, maksudnya perubahan *leverage* tidak punya dampak pada perubahan profitabilitas perusahaan. Hipotesis disini tak sependapat dengan penelitian Yamunawati (2024), yang mengemukakan bahwa rasio keuangan punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi saat waktu 2020-2022.

DAR Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID-19. Hipotesis disini merepresentasikan tinggi rendahnya DAR, punya pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan profitabilitas entitas (ROA) setelah COVID-19. Maksudnya, jika DAR mendapati kenaikan, maka ROA juga mendapati kenaikan. Dalam penelitian Tripuspitorini et al. (2022), mengemukakan bahwa semakin meningkat DAR membuktikan risiko keuangan yang ada dalam perusahaan semakin meningkat disebabkan hutang mengirim konsekuensi ke beban bunga tetap. Meski begitu, kenaikan DAR akan membuat ROA semakin menurun. Hanafi & Halim (2016) juga mengemukakan bahwa rasio DAR yang meningkat artinya perusahaan memakai *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Pernyataan ini tak searah dengan teori *pecking order*, maksudnya perusahaan lebih banyak memakai dana internal daripada dana eksternal. Semakin lama pemenuhan terhadap rasio *leverage*, maka semakin naik kemungkinan perusahaan ada di kondisi *financial distress* (Anisa et al., 2023). Hipotesis tersebut sependapat pada penelitian Yamunawati (2024), yang menemukan bahwa rasio keuangan punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi pada waktu 2020-2022.

DER Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi Dan Jasa Internet Setelah COVID-19. Hipotesis tersebut mengemukakan bahwa naik turunnya DER, punya pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan profitabilitas entitas (ROA). DER punya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena, Ang (1997) mengemukakan semakin meningkat DER akan mempengaruhi besarnya laba (ROA) yang digapai perusahaan. Hasil uji hipotesis ini sependapat dengan penelitian Yamunawati (2024), mengungkapkan terkait rasio keuangan punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi saat waktu 2020-2022.

Tak Terdapat perbedaan Rasio Lancar dan Rasio Kas Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19. Rasio lancar ialah rasio yang diperlukan guna menilai rasio likuiditas perusahaan, artinya rasio yang dipakai untuk memastikan bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio kas dipakai bertujuan melihat bagaimana besar uang yang ada

supaya membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini berarti tak terdapat perbedaan saat pandemi COVID-19, karena kondisi entitas sedang stabil, maka entitas mampu membayar kewajiban jangka pendeknya baik saat maupun setelah COVID-19. Lalu, ini juga berarti, entitas punya banyak aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini disebabkan, dilihat dari hipotesis yang didapat di penelitian ini ialah rasio lancar dan rasio kas tidak punya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut bisa berarti rasio lancar dan rasio kas punya pengaruh positif atau netral. Ini juga bisa berarti bahwa likuiditas entitas dalam kondisi bagus dan tidak ada uang menganggur akibat kelebihan rasio lancar dan rasio kas atau aktiva lancar. Hal tersebut tak sependapat di penelitian Andriani et al. (2022), menemukan bahwa ada perbedaan rasio lancar periode 2018-2021. Penelitian Tjan (2022) juga menambahkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio kas pada perusahaan sektor teknologi di tahun 2018-2021.

Ada Perbedaan DAR dan DER Perusahaan Sub Sektor Aplikasi dan Jasa Internet Saat dan Setelah COVID-19. Ini artinya COVID-19 punya dampak ke DAR dan DER saat dan setelah COVID-19. Ini disebabkan saat COVID-19 berdampak ke seluruh dunia termasuk Indonesia, khususnya perekonomiannya. Perekonomian di Indonesia yang menurun, berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menjalankan bisnisnya. Karena itu, para pengusaha harus membuat strategi lebih, agar perusahaan dalam keadaan stabil, tidak hanya bersaing antar perusahaan (Anisa et al., 2023). Ditambah kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan keadaan menjadi fluktuatif serupa kondisi perekonomian negara menurun karena adanya kebijakan *lockdown* di negara lain, PSBB, jaga jarak, hindari kerumunan dan lainnya.

Rasio Utang Atas Modal (DER) dipakai untuk menilai besarnya proporsi utang terhadap modal. Sama seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR), saat & setelah COVID-19, entitas sub sektor aplikasi & jasa internet kemungkinan melakukan utang yang melebihi modal pemilik. Ditambah perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet menggunakan teknologi sebagai hal utama yang digunakan dalam menjalankan bisnis mereka, dan teknologi berpengaruh besar saat pandemi COVID-19. Hal tersebut yang membuat perusahaan bisa bertahan. Pernyataan ini tak sependapat dengan penelitian Assaima (2023), yang menemukan bahwa tak ada perbedaan DER dan DAR pada perusahaan sektor teknologi periode 2018- 2021.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian, mengarah pada simpulan antara lain rasio lancar dan rasio kas tak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19; DAR dan DER tak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat COVID-19; DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet setelah COVID-19; DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet setelah pandemi COVID-19; Tak terdapat perbedaan rasio lancar dan rasio kas perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19; Ada perbedaan DAR dan DER

perusahaan sub sektor aplikasi dan jasa internet saat dan setelah COVID-19. Dari penelitian sebelumnya, saran yang bisa didapatkan, antara lain peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sub sektor lainnya untuk menjelaskan hasil penelitian dari sub sektor lain. Peneliti selanjutnya bisa pakai rasio lain selain rasio di penelitian ini sebagai variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- A., N. I. (2024). *Merger GoTo: Sebenarnya Menguntungkan Atau Malah Merugikan?* Wartaeq.Com. <https://wartaeq.com/merger-goto/#:~:text=Dua perusahaan startup asal Indonesia,Bangsa menjadi PT GoTo Gojek>
- Afriyanti, M., & Chabachib, M. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return On Asset)* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/29473/>
- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://pdfs.semanticscholar.org/c1a4/3f2f86674a8d9333b40f9626026b9baae1a8.pdf>
- Akhmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi COVID 19. *Muttaqien*, 3(1).
- Allianz Indonesia. (2020). *Inilah Sektor Industri yang Bertahan di Tengah Pandemi COVID-19*. Allianz.Co.Id. <https://www.allianz.co.id/explore/inilah-sektor-industri-yang-bertahan-di-tengah-pandemi-COVID19.html>
- Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2022). Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation (JAAT)*, 7(2), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4701>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Anisa, S., Shafitranata, S., MT, R. A., & Octavia, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Sebelum Dan Saat COVID-19. *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2).
- Aprilia, Z. (2023). *Ini 5 Emiten Paling Rugi 2022, GoTo dan Blibli Urutan Berapa?* Wwww.Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230405111503-17-427509/ini-5-emiten-paling-rugi-2022-goto-dan-blibli-urutan-berapa>
- Assaima, Z. S. (2023). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021*. Universitas Katolik Parahyangan.
- dailysocial.id. (n.d.). *Bisnis Merchant Sokong Pertumbuhan Gojek Tahun 2020*. Dailysocial.Id. Retrieved October 24, 2024, from <https://dailysocial.id/post/bisnis-merchant-sokong-pertumbuhan-gojek-tahun-2020>
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Rasio

- Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–9. <https://www.neliti.com/publications/79254/pengaruh-rasio-likuiditas-rasio-leverage-dan-rasio-aktivitas-terhadap-kinerja-ke>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitiyarko, V. (2020). *Kebijakan Pemerintah Menangani COVID-19 Sepanjang Semester II 2020*. Kompaspedia.Kompas.Id. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pemerintah-menangani-COVID-19-sepanjang-semester-ii-2020>
- Gitiyarko, V. (2021). *PSBB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan COVID-19*. Kompaspedia.Kompas.Id. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-COVID-19>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 09 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, Pub. L. No. 09 (2022). <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/instruksi-menteri/menteri-dalam-negeri/2022/inmendagri-nomor-09-tahun-2022.pdf>
- Karina, D., Sa'diyah, S. A., Nabilah, H., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 156–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.69>
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Berhasil Tangani Pandemi COVID-19 Dengan Baik, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Kebijakan Strategis Pemerintah*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4917/berhasil-tangani-pandemi-COVID-19-dengan-baik-menko-airlangga-ungkap-sejumlah-kebijakan-strategis-pemerintah#:~:text=Pemerintah sendiri telah mengambil berbagai,sosial seperti Program Kartu Prakerja>
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan: FEB Universitas Budi Luhur*, 7(1).

- <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jak.v7i1.585>
- Melati, W. P. (2023). *Pandemi COVID-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*. Wwww.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-COVID-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11).
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.11.1.2019.47-59>
- Nainggolan, E. P., & Abdulla, I. (2022). Kinerja Keuangan Financial Technology Di Indonesia: Analisis Dampak COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Serambi Mekkah*, 3(1), 219–233.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/semnas/article/view/5204>
- Natalya, D. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas* [Universitas Katolik Musi Charitas Palembang].
<https://eprints.ukmc.ac.id/7239/>
- Pancawati, M. D. (2023). *Kebiasaan Belanja "Online" Berlanjut meski Pandemi Melandai*. Wwww.Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/09/kebiasaan-belanja-online-berlanjut-meski-pandemi-melandai>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KOMPETENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1).
- Prabowo, S. (2023). *Uji Asumsi Klasik Autokorelasi*. Klc2.Kemenkeu.Go.Id.
<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/uji-asumsi-klasik-autokorelasi-0315166b/detail/>
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi COVID-19*. Wwww.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-COVID-19.html>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purwasantika, S. J., Utami, R. D., Maulana, G. A., & Rinaldo, D. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan E-Commerce Di Indonesia Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 234–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i2.897>
- Rohmah, M. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Sari, M., Lie, D., Efendi, E., & Inrawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas

- Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v3i1.50>
- Septiani, L. (2022). *Transaksi Pengguna Rp 29,8 Triliun, Pendapatan Gojek Melonjak*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/digital/startup/630f45fcb71d/transaksi-pengguna-rp-29-8-triliun-pendapatan-gojek-melonjak>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jibaku.v1i2.1043>
- Smeru.or.id. (2022). *Bagaimana Pandemi COVID-19 Menghantam Bisnis Startup*. Smeru.or.Id. <https://smeru.or.id/id/article-id/bagaimana-pandemi-COVID-19-menghantam-bisnis-startup>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2307/1882010>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Protokol Kesehatan Pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Pub. L. No. 20 (2022). <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/surat-edaran/se-ka-satgas-COVID19-nomor-20-tahun-2022.pdf>
- Tjan, D. (2022). *Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan dan Teknologi Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Triuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *AIMS: Jurnal Accounting Information System*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.431>
- Vilory, I. (2021). *COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Karyawan di Perusahaan Teknologi Indonesia*. Journal.Revou.Co. <https://journal.revou.co/COVID-19-tren-perekrutan/>
- Yamunawati, I. A. K. (2024). *Pengaruh Cost of Good Sold, Rasio Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022* [Universitas Pendidikan Ganesha.]. <https://repo.undiksha.ac.id/21769/>